



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 PALEMBANG

Rosnatalia Nasution, Puji Ayurachmawati, Nila Kesumawati

Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Surel : rosnatalia.nasution@gmail.com

ABSTRACT : ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING DIFFICULTY IN LEARNING MATHEMATICS FOR CLASS IV STUDENTS OF SD NEGERI 21 PALEMBANG. *Learning difficulties are a situation where students are less able to face the demands that must be made in the learning process. So the process and results are not satisfactory. This learning difficulty is where students experience obstacles or disturbances in the learning process, the cause can come from students' internal and external factors. Internal factors include: student attitudes in learning, motivation, body health and external factors include: teacher variations in teaching, infrastructure, family environment. This study aims to determine the factors that influence the difficulty of learning matematik by the fourth grade students of SD Negeri 21 Palembang. This type of research uses qualitative research methods, the subjects used are fourth grade students. Data collection techniques are interviews, questionnaire, and documentation. Then the results of the data obtained will be analyzed and presented in the form of a descriptive research report. The results of this study indicate that the difficulty of learning matematik in fourth grade students of SD Negeri 21 Palembang shows that many students still have difficulties in learning matematik. Most of the fourth grade students were able to learn matematik well, but 7 of them had difficulty learning matematik.*

Keywords: Analysis; Learning Difficulty Factors; Matematiks.

ABSTRAK : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 PALEMBANG. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses dan hasil kurang memuaskan. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi: sikap siswa dalam belajar, motivasi, kesehatan tubuh dan faktor eksternal meliputi: variasi guru dalam mengajar, sarana prasarana, lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 21 Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 21 Palembang. Teknik pengumpulan data wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Palembang menunjukkan bahwa siswa masih banyak menunjukkan kesulitan belajar Matematika. Sebagian besar siswa kelas IV sudah bisa belajar Matematika dengan baik, namun 7 siswa diantaranya mengalami kesulitan belajar Matematika.

Kata Kunci : Analisis; Faktor Kesulitan Belajar; Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu keharusan dalam kehidupan manusia, usaha yang direncanakan ataupun tidak kegiatan ini mengarah pada kegiatan mempengaruhi, memberi contoh, dorongan dan latihan kepada seseorang dalam merubah pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Manusia sendiri tidak dapat lepas dari pendidikan, karena ini adalah hal penting dalam sektor pembangunan di setiap negara. Salah satu dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara memperbaiki mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribaian, kecerdasan, aklak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Surahman dan Mukminan (2017, p.2) mengatakan pendidikan merupakan proses belajar yang terarah sehingga bisa mengembangkan potensi diri siswa secara aktif, meningkatkan kecerdasan, melatih pemahaman siswa, kepribadian, pengenalan diri, akhlak mulia, kecerdasan berperan dalam keterampilan siswa yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat disimpulkan dengan pendidikan manusia bisa manata dirinya lebih baik lagi untuk mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri kelak.

Matematika adalah pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan. Beberapa alasan mengapa siswa perlu belajar matematika antara lain yaitu; pertama sebagai sarana berfikir yang jelas dan logis; kedua sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; ketiga sebagai sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; keempat sarana mengembangkan kreatifitas; dan kelima sebagai sarana meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Penguasaan terhadap matematika diperlukan sejak dini agar dapat menguasai dan menciptakan teknologi dimasa yang akan datang (Abdurrahman M. , 2010, p. 253).

Kesulitan belajar menurut istilah dalam bahasa inggris *leraning disability*. *Learning* artinya belajar, sedangkan *disability* artinya ketidakmampuan, sehinga dapat dikatakan ketidakmampuan belajar. Lerner (Abdurrahman M. , 2012, p. 213) mengatakan bahwa kekeliruan umum yang dilkukan oleh siswa berkesulitan belajar matematika yaitu kekurangan pemahaman tentang pertama masalah simbol, kedua nilai tempat, ketiga perhitungan, keempat penggunaan proses yang keliru, dan kelima tulisan yang tidak terbaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Mei dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri 21 Palembang, beliau mengatakan “bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama memecahkan soal yaitu soal dalam bentuk soal cerita karena siswa masih ada yang belum lancar membaca sehingga siswa kurang mampu memahami maksud soal.

Guru juga menemukan fakta bahwa siswa juga kurang berminat dalam pembelajaran matematika, karena mereka menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga terdapat siswa yang tidak fokus dalam belajar, walaupun mereka memperhatikan namun materi yang disampaikan tidak mereka kuasai ataupun belum mengerti. Ada juga siswa yang harus diberikan motivasi, kurangnya motivasi ini terlihat dari sering kali siswa tidak mengulang kembali pelajaran yang mereka dapat atau terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi pelajaran. Sehingga terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah saat mengerjakan soal-soal latihan ketika belajar di sekolah. Dari hasil wawancara di atas maka peneliti berusaha ingin menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV di SD Negeri 21 Palembang. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Dalyono (2010, p. 230) menjelaskan faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal (faktor dari dalam), sebab yang bersifat fisik seperti; sakit, kurang sehat atau cacat tubuh. Sebab yang bersifat rohani seperti; intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar); Faktor keluarga yaitu cara orang tua dalam mendidik anaknya; Faktor sekolah yaitu meliputi guru, sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang digunakan; Faktor Mas Media (TV, sutar kabar, majalah, buku komik) dan lingkungan sosial (teman bergaul, aktivitas dalam masyarakat dan lingkungan tetangga).

Jenis penelitian ini pernah dilakukan peneliti terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan (Anggraeni dkk, 2020) yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di SD*”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah; karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu abnormalitas persepsi visual; Faktor intern dan ekstern, faktor internnya seperti sikap siswa, minat belajar, motivasi, kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternnya strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan masyarakat; serta upaya yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, upaya guru melakukan motivasi dan membantu siswa ketika kesulitan, siswa mengikuti les untuk menghindari kesulitan belajar, upaya orang tua memotivasi dan mendampingi saat belajar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Erlina, 2011) dengan judul “*Faktor – faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas VB MIN Yogyakarta II*”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan table distribusi frekuensi relatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB, guru, dan wali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VB tidak menemukan masalah yang berarti dengan presentase faktor kesulitan belajar yang melebihi 65% atau tergolong tinggi. Dari penelitian sebelumnya akan menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

Dari uraian pentingnya matematika dan masih terdapat masalah dalam matematika maka peneliti terdorong melakukan penelitian ini agar mendapatkan jawaban atas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 21 Palembang**”.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Palembang, beralamat di Jl.Puncak Sekuning, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan IB 1, Kota Palembang,

Objek dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Ada pun informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 21 Palembang

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau nyata tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif ini digunakan untuk menjabarkan tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Sumber pengambilan data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung misalnya lewat foto – foto yang

berkaitan dengan kegiatan siswa atau dokumen yang dibutuhkan peneliti selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut ; Menurut Sugiono (2018) mengatakan bahwasanya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak wawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiono (Tyas, 2016) Dalam penelitian ini angket dibuat dengan pertanyaan jawaban ya atau tidak karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang pasti. Angket berisi 20 butir pertanyaan yang dibagikan kepada siswa untuk mengungkap jenis kesulitan belajar dan factor kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Dokumen adalah alat pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data, sumber data yang diperoleh akan didokumentasikan sebagai bukti nyata dari proses penelitian. (Sugiyono, 2018, p. 124) mengatakan dalam dokumen peneliti menyajikan sebagai catatan atau bukti dalam keberlangsungan penelitian yang sedang diteliti untuk mengetahui hasil akhir penelitian.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui empat kriteria yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi,



dan meningkatkan ketekunan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut maka kejelasan data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan yaitu dengan cara membuat referensi buku-buku ataupun hasil penelitian maupun dokumentasi yang berhubungan dengan kajian yang akan diteliti agar data tersebut dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

Transferabilitas menurut Sugiyono (2020) ialah sejenis validitas eksternal yang dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dependabilitas menurut Sugiyono (2020) menjelaskan dependabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya yaitu dilakukan oleh auditor independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan dari aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Konfirmabilitas menurut Sugiono (2020) mengatakan bahwa konfirmabilitas dapat diartikan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018, p. 334) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak penting (Sugiyono, 2018, p. 338). Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018, p. 341). Kesimpulan/Verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018, p. 345) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti mengetahui hasil dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu mengenai faktor penyebab kesulitan belajar Matematika siswa kelas IV SD. Hasil penelitian tentang jenis kesulitan belajar matematika ini dianalisis dengan memperhatikan cakupan situasi matematika yang dikemukakan Tyas (2016) bahwa matematika mencakup tiga jenis kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Analisis data hasil wawancara, hasil angket, dan dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil uji coba dapat peneliti simpulkan bahwa hasil respon siswa terhadap angket siswa yang telah diberikan mereka menjawab dengan antusias dan menjawab semua pertanyaan dengan baik. Bagian ini menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dihubungkan dengan teori dan penelitian yang relevan.

Dalam proses belajar beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, seperti yang diungkapkan Tyas (2016) mengungkapkan bahwa kesulitan anak yang dialami yaitu kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, sulitnya siswa dalam menstransfer atau menghubungkan konsep Matematika dengan kenyataan yang ada, kesulitan dalam berbahasa dan membaca.

Penyebab kesulitan belajar Matematika menurut Aryani (2017) ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: sikap dalam belajar, kesehatan, motivasi dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, saran dan prasarana serta lingkungan. Berdasarkan ulasan diatas penyebab kesulitan belajar Matematika ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Internal

a. Sikap dalam Belajar

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan secara internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap. sesuai yang diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sikap siswa saat belajar matematika juga dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa memanfaatkan situasi saat belajar agar siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah sebaiknya guru mengadakan remedial terhadap siswa yang mendapatkan nilai rendah tersebut, sehingga siswa dapat memperbaiki nilai yang ada sebelumnya.

b. Kesehatan

Hasil analisis menunjukkan tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Handayani & Mahrita (2020) bahwa kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat perolehan hasil belajar yang maksimal. guru dapat mengarahkan siswa untuk menjaga kesehatan. Begitupun dengan orang tua juga harus menjaga pola makan siswa serta mengatur jam istirahat anak di rumah sehingga mereka selalu dalam keadaan tubuh yang sehat dan dapat menyerap pelajaran matematika dengan baik.

c. Motivasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika. Hal ini sesuai pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013) bahwa siswa yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Guru dan orang tua harus bisa bekerjasama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

d. Minat

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa masih rendah. Sebagian Siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena matematika itu sulit sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan minat siswa, guru harus berupaya membuat pelajaran lebih menarik dengan mengaitkan pelajaran dengan hal yang disenangi siswa. Pendapat Amalia dan Unaenah (2018) bahwa siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran matematika, itu karena



mereka menganggap pelajaran matematika terlalu sulit, sehingga membuat mereka kebingungan.

2. Faktor Kesulitan Belajar Secara Eksternal

a. Bersumber dari Sekolah

1). Metode Guru dalam Mengajar

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini dinilai kurang tepat sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar sebagaimana dikatakan Ahmadi dan Supriyono (2013) guru yang kurang mampu dalam mengambil metode yang akan digunakan dalam mata pelajaran merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Sebagai guru seharusnya mampu memberikan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

2). Sarana dan Prasarana

Guru juga diharapkan dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin, sehingga siswa dapat tertarik saat belajar, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berkesulitan belajar tersebut

b. Bersumber dari Keluarga

Dari hasil analisis siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian orang tua di rumah. Kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pembelajaran anak-anak. Salah satu contohnya ada siswa sering tidak mengerjakan PR. Hal ini sesuai dengan penuturan Ahmadi dan Supriyono (2013) anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Selain itu keadaan ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memperhatikan kepada anak-anak mereka. Orang tua mengutamakan pekerjaan, bagi yang ekonominya rendah orang tua sering bekerja sampai larut malam sehingga tidak lagi memperhatikan anak dan tidak bisa mendampingi anak dalam belajar.

Suasana rumah juga bisa mempengaruhi proses belajar siswa. Ada beberapa siswa yang berkesulitan belajar matematika dirumah itu karena keadaan suasana rumah yang kurang mendukung, hal ini dikarenakan siswa terganggu oleh kenakalan adik-adiknya saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif siswa dalam belajar, kesehatan tubuh yang kurang baik, motivasi belajar yang masih rendah, dan kurangnya minat dalam belajar matematika. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi cara guru menyampaikan pelajaran/metode pembelajaran yang disampaikan guru, media yang digunakan guru, dan sarana/prasarana yang terdapat di sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV di SD Negeri 21 Palembang diperoleh simpulan yaitu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa meliputi sikap dalam belajar, kesehatan siswa, motivasi dalam belajar, dan minat siswa dalam belajar.



Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa meliputi ; faktor yang bersumber dari sekolah antara lain metode mengajar, media belajar, dan sarana/prasarana. Faktor yang bersumber dari keluarga antara lain perhatian orang tua, ekonomi keluarga, dan suasana rumah.

Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan kepada :

1. Guru, sebaiknya mengajarkan matematika dengan metode yang menarik, kreatif, dan inovatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika dapat meningkat.
2. Siswa, sebaiknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti dalam mengerjakan soal. Siswa juga sebaiknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif saat belajar.
3. Orang tua, Sebaiknya orang tua selalu memperhatikan perkembangan belajar anak, terlebih lagi memberikan perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Serta harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa semangat dalam belajar.
4. Peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi & supriyono. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Anggaraeni, dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 1.

Aryani, F. (2017). *Faktor-faktor apenyebab Kesulita Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik. Unuversitas Negeri Yogyakarta

Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT . Asma di Mahasatya.

Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Erlina. (2011). *Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B MIN Yogyakarta II*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga..

Handayani. Fazariah Nor & Mahrita. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Jawa 2 Martapura. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6, 2.

Hadiprasetyo. dkk (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pemplajaran Daring Selam Covid SMP Negeri 2 Ngadirojo. *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama*. Vol VI, 2

- [Http://file.upi.edu/](http://file.upi.edu/) Jurnal Pendidikan Luar Biasa/ 195707121984032/-Ehan. *Kesulitan Belajar Matematika*,
- Irham, Muhammad & Novan, Ardi Wiyani (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Madia.
- Jamaris, Mahartini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera..
- Nasution, L. J. (2019) *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Geger Kalong Hilir: ALFABET.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Geger Kalong Hilir: Alfa Beta.
- Surahman & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan*, 4, 2.
- Suyono & Hariyanto. (2010). *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Taniredja, d. (2014). *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Thobroni. Muhammad & Mustofa. Arif (2011). *Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional"*. Jogjakarta: Ar-ruzz Madia.
- Tyas, N. M. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Unggaran Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Unuversitas Negeri Semarang : Semarang
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional